

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, bangsa dan negara, dengan pendidikan bangsa ini tidak akan mengalami keterpurukan. Pendidikan yang bermutu dalam pembelajaran harus dapat memenuhi seluruh kebutuhan peserta didik atau dengan kata lain proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus merasa nyaman, senang dan tidak tertekan ketika terlibat dalam kegiatan belajar.

Dalam proses pendidikan layanan pembelajaran harus menyentuh kepentingan peserta didik sebagai pembelajar dan memenuhi kekhasan serta keberagaman peserta didik, yang berkaitan dengan kondisi fisik, kecerdasan, mental, emosional dan sosial. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan dunia pendidikan

dengan kondisi yang sebenarnya, implikasinya masih banyak yang belum memperoleh layanan pendidikan yang layak, khususnya pada anak tunagrahita. Layanan pendidikan yang bermutu telah menjadi komitmen, tanggung jawab dan kewajiban pemerintah sekaligus hak setiap warga negara. Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan layanan pendidikan yang layak termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) yang khususnya mencakup pendidikan untuk anak tunagrahita. Anak tunagrahita memerlukan layanan pembelajaran yang mengacu pada kebutuhan yang khusus karena mempunyai kemampuan atau keterbatasan belajar dan adaptasi sosialnya berada di bawah rata-rata kemampuan anak pada umumnya. Oleh karena itu identifikasi terhadap keadaan anak tunagrahita dipandang perlu guna mengetahui keterbatasannya, dengan mengetahui keterbatasan anak tunagrahita, guru harus dapat melakukan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Kajian tentang pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi dan kode etik guru. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sutari Iman Barnadib, 1994: 24). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk

mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. (Balitbang Depdiknas,2003: 4). Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis.

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur. Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

Anak tunagrahita adalah istilah yang sering digunakan untuk menyebut anak terbelakang mental. Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan intelegensi di bawah rata-rata. Menurut Rusli Ibrahim (2005: 37), anak terbelakang mental adalah mereka yang memiliki kecerdasan di bawah

rata-rata anak seusia pada umumnya, dan mereka juga terganggu penyesuaian perilaku untuk mengurus dirinya sendiri. ciri-ciri anak tunagrahita mampu didik menjadi tiga bagian:ciri-ciri jasmaniah, ciri-ciri rohaniah, dan ciri-ciri sosial. Ciri-ciri jasmaniah meliputi bentuk kepala, mata, hidung dan bentuk tubuh lainnya tidak berbeda dengan anak normal dengan lamban belajar, dan yang termasuk ciri-ciri rohaniah meliputi kemampuan berpikirnya rendah sehingga sulit untuk memecahkan masalah walaupun sangat sederhana, sedangkan ciri-ciri sosial yaitu perhatian dan ingatannya lemah sehingga tidak dapat memperhatikan suatu hal dengan serius. Mereka tidak mampu mengingat peristiwa tiga bulan yang lalu dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kuantitatif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2018 guru di SLB se Kota Yogyakarta

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 12 guru dari SLB se Kota Yogyakarta.

Prosedur

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan metode survei. Dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Prosedur penelitian yaitu melakukan pengarah

kepada sampel tentang cara pengisian angket (kuesioner) yang akan diberikan. Kemudian setelah sampel mengisi angket tersebut data yang diperoleh dikumpulkan menjadi satu sebagai data hasil penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan Data angket dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Peneliti mencari data guru olahraga di SLB di Kota Yogyakarta. Peneliti menyebarkan angket kepada responden. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. Setelah proses pengkodean peneliti melakukan proses pengelolaan data dan analisis data dengan bantuan *software* program *Microsoft Excell 2010* dan *SPSS 16 for Windows*. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2007: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas lima kriteria, yaitu: sangat baik, baik, sedang, jelek, sangat jelek. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar. (2010) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian Faktor Penghambat

| No | Interval | Kategori |
|----|----------------------------------|-------------------------|
| 1 | $X > M + 1,5 SD$ | Sangat Menghambat |
| 2 | $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$ | Menghambat |
| 3 | $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$ | Cukup Menghambat |
| 4 | $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$ | Tidak Menghambat |
| 5 | $X \leq M - 1,5 SD$ | Sangat Tidak Menghambat |

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

S : *Standar Deviasi*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data hasil dari instrumen angket yang berjumlah 40 butir pertanyaan dengan skor 1-4 yang kemudian diisi oleh peserta guru di SLB se Kota Yogyakarta, kemudian diperoleh subjek penelitian berjumlah 12 guru dari SLB se Kota Yogyakarta. Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 10-20 Mei 2018. Data yang diperoleh berdasarkan observasi SLB di wilayah kota Yogyakarta berjumlah 3 SLB. Setelah melakukan penghitungan data hambatan jasmani dan menemukan sebanyak 16, 7% sangat tidak menghambat, sebanyak 33,3% tidak menghambat, 0% menghambat, dan sebanyak 50,0% sangat menghambat. hambatan psikologi. sebanyak

16,7% sangat tidak menghambat, sebanyak 33,3% tidak menghambat, sebanyak 0% merasa menghambat dan 50.0% sangat menghambat. Hambatan fasilitas, sebanyak 0% merasa sangat tidak menghambat, sebanyak 8,3% tidak menghambat, sebanyak 75.0% merasa menghambat dan 16,7% sangat menghambat. Untuk hambatan lokasi, sebanyak 0% sangat tidak menghambat, sebanyak 16,7% tidak menghambat, sebanyak 41.7% menghambat dan 41.7% sangat menghambat. Hambatan hubungan sosial, sebanyak 25.0% sangat tidak menghambat, sebanyak 41,7% tidak menghambat, sebanyak 25,0% menghambat dan 8,3% sangat menghambat. Hambatan materi, sebanyak 33,3% sangat tidak menghambat, sebanyak 0% tidak menghambat, sebanyak 58,3% menghambat dan 8,3% sangat menghambat.

Data di atas dapat dijelaskan bahwa faktor yang sangat menghambat guru dalam proses belajar gerak anak tunagrahita adalah faktor psikologi dan jasmani sebesar 50%. Guru tentu memiliki beban psikologis lebih dalam mengajar anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita. Guru ketika mempraktikkan cara belajar gerak dasar dengan baik tetapi anak-anak melakukan hal yang tidak diinginkan maka psikologis guru apabila tidak kuat dapat jatuh.

Faktor yang dirasakan guru tidak sangat menghambat adalah faktor lokasi dan fasilitas sebesar 0%, hal ini karena tempat yang digunakan pembelajaran di sekolah sudah cukup. Sekolah sudah memiliki fasilitas untuk melakukan proses belajar dengan baik, dengan hal ini guru dapat memanfaatkan lokasi untuk membuat proses pembelajaran lebih variasi dan menarik. Faktor yang paling menghambat adalah faktor psikologis dari sisi faktor Internal, hal tersebut di buktikan dengan

60%. Penyebab hambatan ini karena anak-anak Tunagrahita mempunyai perkembangan mental yang lambat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapat guru tentang hambatan pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita adalah faktor psikologi dan jasmani anak tunagrahita lambat dalam menerima pembelajaran.

Saran

Dengan mengacu pada hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian, peneliti menyarankan: Bagi guru untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang menghambat dalam mengajar gerak dasar anak tunagrahita sehingga guru dapat menyusun proses pembelajaran yang lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian lanjutan dengan menghubungkan variabel penelitian dengan variabel lain, dan memperdalam kajian tentang nilai-nilai sosial guru SLB.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. (2002). *Perekembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Yogyakarta. Depdikbud.
- Arief Furchan, MA. (2007). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Asim. 2004. *Pendidikan Jasmani Adaptif Untuk Anak Tuna Grahita*. Malang. Laboratorium Ilmu Keolahragaan FIK Universitas Negeri Malang
- Hurlock, Elizabeth B. (1998). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- James T. McClave dan Terry Sincich, *Statistics*, 9th edition, person Education International, 2003.
- Ma'mun, Amung dan Saputra, Yudha M.(2000), *Perekembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Ditjen Pendidikan dasar dan Menengah.

- Mudjito, (2013). *Strategi Umum Pembudayaan Pendidikan Inklusif di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar.
- Murray R. Spiegel, *Statistika*, edisi kedua, Penerbit Erlangga, 1994.
- Nunung Apriyanto. (2012). *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Prayitno.(2003). *Panduan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rusli Ibrahim. (2005). *Psikologi Pendidikan Jasmani Dan Olahraga PLB*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SLB.
- Santoso, soegeng. (2002). *Problematika Pendidikan dan Cara Pemecahannya*. Jakarta: Penerbit Kreasi Pena Gading.
- Saputra, Yudha M. (2005). *Perkembangan Gerak*. Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Singgih Santoso. (2017). *Menguasai Statistik Dengan SPSS 24*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. (1992). *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutapa, Panggung. *Pengamatan Skill Motorik dan Fisik dalam Upaya Menjadikan Sosok Manusi Berkualitas*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Supratiknya, A. (2012). *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma (Halaman 43-49).
- Soedarmint, (1992). *Kinesiologi*. Depdikbud. Dirjend Dikti Pendidikan Tinggi.
- W. Gulo. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Yudha, M.S dan Agung N. (2002). *Perkembangan Motorik dan Belajar Motorik*. Jakarta: Depdiknas-Ditdasmen.
- Zulkifli, I. (2001). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (2002). *Model Perkembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta: Ditjen Olahraga Depdiknas.